

Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS : Pelatihan Dasar Manajemen Keuangan bagi Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah di Lingkungan Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Sulkifli Ar^{1*}, Aiedil Pebri Suwarna², Rifaldi Gunawan³, Vill Janna Ningzi⁴, Akmir⁵, Akbar M. Sanusi⁶

¹⁻⁴ Dosen Universitas Sains Islam Al Mawaddah Waarrahmah Kolaka, Indonesia

⁵ Mahasiswa Universitas Sains Islam Al Mawaddah Waarrahmah Kolaka, Indonesia

sulkifli@usimar.ac.id^{1*}, aiedilfebri3@gmail.com², rifaldi@usimar.ac.id³, villjannaningzi1707@gmail.com⁴, akmirakmir@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Pondok Pesantren No. 10, Kel. Lamokato, Kec. Kolaka. SULTRA

Korespondensi penulis: sulkifli@usimar.ac.id

Article History:

Received: Februari 06, 2025

Revised: Maret 30, 2025

Accepted: April 29, 2025

Published: April 30, 2025

Keywords: Accountability, Al Mawaddah Warrahmah Foundation, BOS Funds, School Financial Management, Training

Abstract. This community service program aimed to improve the accountability of School Operational Assistance (BOS) fund management through basic financial management training for school principals and treasurers within the Al Mawaddah Warrahmah Foundation in Kolaka. Initial assessments revealed that most participants lacked adequate understanding of systematic budgeting and proper financial recording based on current regulations. Through intensive training and mentoring, participants demonstrated significant improvements in their ability to develop school budgets (RKAS) based on actual needs, manage budget revisions, and operate digital BOS reporting applications (ARKAS and BOP Salur). Beyond technical competencies, the program also fostered greater awareness of the importance of accountability, transparency, and good governance in managing public funds. Institutional impacts included initiatives to establish internal SOPs, improve financial archiving systems, and involve school committees in planning and reporting processes. The foundation responded positively, committing to make similar training an annual agenda and to develop an integrated digital financial monitoring system. Overall, this program successfully laid the groundwork for a culture of professional and responsible school financial management as part of broader efforts to enhance the quality of education.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui pelatihan dasar manajemen keuangan bagi kepala sekolah dan bendahara sekolah di lingkungan Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Berdasarkan asesmen awal, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan regulasi terkini. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun RKAS berbasis kebutuhan, memahami revisi anggaran, serta menggunakan aplikasi pelaporan BOS secara digital (ARKAS dan BOP Salur). Selain penguatan aspek teknis, kegiatan ini juga membentuk kesadaran akan pentingnya prinsip akuntabilitas, transparansi, dan good governance dalam pengelolaan dana publik. Dampak kelembagaan terlihat dari inisiatif beberapa sekolah dalam membentuk SOP internal, membenahi arsip keuangan, dan melibatkan komite sekolah dalam proses perencanaan. Yayasan menyambut positif kegiatan ini dengan berkomitmen mengagendakan pelatihan serupa secara berkala serta mengembangkan sistem monitoring keuangan berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun pondasi budaya pengelolaan keuangan sekolah yang profesional dan bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Akuntabilitas, Yayasan Al Mawaddah Warrahmah, Dana BOS, Manajemen Keuangan Sekolah, Pelatihan

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan aspek penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan di Indonesia. Dana BOS adalah program pemerintah yang ditujukan untuk membantu biaya operasional sekolah guna meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar dan menengah. Agar tujuan tersebut tercapai, pengelolaan dana BOS harus dilakukan secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan yang baik (*good governance*) sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua satuan pendidikan mampu melaksanakan pengelolaan dana BOS dengan optimal. Permasalahan umum yang sering ditemui adalah rendahnya pemahaman teknis bendahara dan kepala sekolah mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan sekolah, seperti penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pertanggungjawaban anggaran. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam penggunaan dana, keterlambatan dalam pelaporan, hingga temuan dalam audit.

Situasi serupa juga terjadi di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Sebagai yayasan yang membawahi beberapa satuan pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), keberhasilan pengelolaan keuangan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan bendahara dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Minimnya pelatihan atau pendampingan yang berkelanjutan menyebabkan potensi maladministrasi dan inefisiensi penggunaan dana tetap tinggi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk Pelatihan Dasar Manajemen Keuangan Sekolah bagi Kepala Sekolah dan Bendahara sangat relevan untuk dilaksanakan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai dasar-dasar manajemen keuangan sekolah, terutama dalam pengelolaan dana BOS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan.

Melalui pelatihan ini, para peserta diharapkan mampu: 1) Menyusun RKAS yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. 2) Melakukan pencatatan dan dokumentasi transaksi keuangan secara sistematis. 3) Menyusun laporan penggunaan dana BOS secara tepat waktu dan sesuai format yang ditetapkan. 4) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan anggaran.

Kegiatan ini sejalan dengan amanat Permendikbudristek dan juga mendukung prinsip tata kelola yayasan pendidikan berbasis pesantren yang modern dan profesional. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal pengelolaan keuangan tidak hanya memperkuat sistem internal lembaga, tetapi juga akan berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Dengan demikian, pelatihan ini menjadi bagian dari kontribusi nyata perguruan tinggi atau institusi pendamping dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan swasta di daerah, serta memperkuat sinergi antara manajemen pendidikan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan yayasan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaporan keuangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, keuangan menjadi salah satu sumber daya utama yang mendukung kelangsungan operasional sekolah, baik dari sisi administrasi, sarana prasarana, hingga program pembelajaran yang bermutu.

Menurut Mulyasa (2007), manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menekankan pada otonomi sekolah dalam mengelola sumber daya, termasuk dana, secara mandiri namun tetap bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam pengelolaan dana BOS, manajemen keuangan sekolah mencakup lima fungsi utama, yakni: (1) perencanaan keuangan, (2) pengorganisasian keuangan, (3) pelaksanaan atau penggunaan dana, (4) pengawasan dan evaluasi, serta (5) pelaporan keuangan.

Dana BOS dan Prinsip Pengelolaannya

Dana BOS merupakan bantuan dari pemerintah pusat kepada sekolah-sekolah dasar dan menengah sebagai bagian dari kebijakan desentralisasi pendidikan dan perluasan akses pendidikan dasar. Tujuan utama dari dana BOS adalah untuk meringankan beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh peserta didik dan orang tua/wali murid. Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 menjelaskan bahwa dana BOS harus dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Efektivitas berkaitan dengan ketepatan sasaran dan hasil, efisiensi

terkait penggunaan sumber daya, sementara transparansi dan akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada publik dan pemangku kepentingan.

Sayangnya, berbagai hasil audit menunjukkan bahwa banyak satuan pendidikan, terutama di daerah, mengalami kesulitan dalam memenuhi prinsip-prinsip tersebut karena kurangnya kompetensi pengelola keuangan, seperti kepala sekolah dan bendahara.⁴ Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan menjadi penting.

Peran Kepala Sekolah dan Bendahara dalam Pengelolaan Keuangan

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan sekaligus penanggung jawab tertinggi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dalam hal pengelolaan dana BOS, kepala sekolah wajib memastikan bahwa setiap anggaran direncanakan secara matang, dilaksanakan sesuai ketentuan, dan dipertanggungjawabkan secara tepat. Kepala sekolah juga harus mampu membina dan mengawasi kinerja bendahara. Sementara itu, bendahara sekolah bertanggung jawab secara teknis terhadap pencatatan transaksi, pengarsipan dokumen, penyusunan laporan keuangan, serta pelaporan penggunaan dana ke instansi terkait. Kompetensi bendahara sangat menentukan kualitas dan akurasi laporan keuangan sekolah.

Menurut Sutisna (2014), rendahnya pemahaman bendahara sekolah terhadap prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali menjadi penyebab utama kesalahan administrasi, keterlambatan laporan, hingga potensi kerugian negara. Maka dari itu, pelatihan berbasis praktik yang menyentuh aspek teknis sangat dibutuhkan.

Pelatihan sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas

Pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dalam konteks manajemen keuangan sekolah, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis para pengelola dana agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Menurut Suparlan (2005), pelatihan yang efektif memiliki beberapa karakteristik, yaitu berbasis kebutuhan lapangan, menggunakan pendekatan partisipatif, berorientasi pada hasil, dan disertai dengan praktik langsung. Dalam konteks ini, pelatihan dasar manajemen keuangan sekolah harus disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi oleh sekolah di bawah yayasan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya sistem digitalisasi, serta minimnya pendampingan pascapelatihan.

Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Sekolah

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan, sementara transparansi adalah keterbukaan informasi publik atas pengelolaan sumber daya tersebut. Dalam pengelolaan dana BOS, kedua prinsip ini menjadi indikator keberhasilan tata kelola keuangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, setiap badan publik, termasuk sekolah, wajib menyediakan informasi terkait anggaran dan keuangan secara terbuka kepada masyarakat. Dalam implementasinya, sekolah harus mampu menyusun laporan penggunaan dana BOS secara periodik, mengelola dokumen pendukung, dan menyampaikan laporan melalui sistem yang ditentukan oleh pemerintah.

Ketika kepala sekolah dan bendahara memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip ini, risiko penyalahgunaan anggaran dapat ditekan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan akan meningkat. Oleh karena itu, pelatihan yang tidak hanya menasar keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran etika dan tanggung jawab publik, menjadi sangat penting.

Relevansi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Pesantren

Lembaga pendidikan di bawah yayasan pesantren, seperti Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan organisasi dan keuangannya. Biasanya, pengelolaan dilakukan secara terpusat namun dengan keterlibatan individu yang memiliki latar belakang non-akuntansi atau non-manajerial.

Oleh karena itu, pendekatan pelatihan keuangan di lingkungan ini harus bersifat kontekstual, yaitu memperhatikan kultur organisasi pesantren, kapasitas SDM yang tersedia, serta memperkuat sinergi antara nilai-nilai keagamaan dengan profesionalisme manajemen modern.

Menurut Hariri (2019), penguatan kapasitas tata kelola di pesantren memerlukan pendekatan yang membangun, tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara spiritual, dengan menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa pelatihan keuangan juga harus diselaraskan dengan misi keislaman dan nilai-nilai pesantren.

3. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan bendahara dalam pengelolaan dana BOS secara akuntabel. Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi

permasalahan melalui observasi dan diskusi bersama pihak yayasan dan sekolah mitra untuk memahami kendala utama dalam pengelolaan dan pelaporan dana BOS. Setelah itu, tim pelaksana menyusun rencana kegiatan dan menyiapkan modul pelatihan dasar manajemen keuangan sekolah yang meliputi perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pelaporan BOS secara daring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dalam bentuk workshop selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi penyusunan dokumen keuangan. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif selama dua minggu di masing-masing sekolah peserta guna membantu penerapan langsung materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku dalam pengelolaan dana BOS. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan akhir dan pemberian rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan berkelanjutan serta replikasi program di sekolah lain di bawah naungan Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi

Sumber: Dokumentasi hasil kegiatan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperlihatkan pencapaian yang sangat positif dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di lingkungan Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Salah satu hasil paling menonjol adalah meningkatnya pemahaman teknis para kepala sekolah dan bendahara terhadap prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan sekolah. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, hasil asesmen awal yang dilakukan tim menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki dasar yang kuat dalam menyusun perencanaan anggaran secara sistematis, dan masih cenderung melakukan pencatatan keuangan secara manual dengan pola yang tidak baku. Bahkan ditemukan bahwa beberapa bendahara belum memahami dengan baik format-format laporan keuangan BOS yang sesuai dengan petunjuk teknis terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan intensif, para peserta menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam pemahaman konseptual maupun keterampilan teknis. Mereka mampu menyusun RKAS dengan pendekatan berbasis kebutuhan dan prioritas sekolah, serta memahami mekanisme revisi anggaran jika terjadi perubahan kegiatan atau pembiayaan. Peserta juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan penggunaan aplikasi pelaporan online BOS (ARKAS dan BOP Salur), yang sebelumnya dianggap sebagai hambatan besar karena keterbatasan literasi digital. Dalam sesi simulasi, hampir seluruh peserta mampu menyelesaikan proses entri data secara mandiri, mengunggah dokumen pendukung, dan mencetak laporan dalam format resmi yang siap diaudit.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat dalam konteks peningkatan individu, tetapi juga pada tingkat kelembagaan. Banyak sekolah yang mulai menata kembali sistem pengelolaan keuangannya, seperti pemisahan rekening khusus dana BOS, penggunaan buku kas umum yang sesuai dengan standar BOS, hingga pelibatan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pelaporan sebagai wujud transparansi. Beberapa kepala sekolah bahkan mengambil inisiatif untuk menyusun SOP internal tentang alur pengeluaran dan pelaporan dana BOS untuk memperkuat pengendalian internal di tingkat satuan pendidikan.

Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Peserta menyadari bahwa dana BOS bukan sekadar bantuan operasional, tetapi merupakan amanah yang harus dikelola secara profesional dan dilaporkan secara bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi mengenai prinsip-prinsip good governance dan etika pengelolaan keuangan pendidikan. Banyak peserta yang menyampaikan bahwa mereka baru kali ini mendapat pelatihan keuangan secara menyeluruh yang relevan dengan kondisi riil mereka di sekolah.

Selama proses pendampingan yang berlangsung dua minggu pasca pelatihan, tim pelaksana mencatat berbagai perubahan positif. Di antaranya adalah pembenahan arsip keuangan, penyusunan ulang dokumen RKAS yang lebih realistis, dan mulai dilakukannya pencatatan harian oleh bendahara menggunakan spreadsheet atau aplikasi sederhana. Pendampingan ini juga menjadi ruang refleksi bersama antara sekolah dan tim pelaksana untuk mengevaluasi kendala yang masih dihadapi dan merancang solusi jangka panjang. Misalnya, untuk sekolah-sekolah di daerah yang konektivitas internetnya terbatas, direkomendasikan penggunaan sistem pelaporan semi-offline yang tetap mengacu pada format ARKAS.

Respon dari pihak yayasan sangat positif terhadap kegiatan ini. Yayasan bahkan menyatakan komitmennya untuk menjadikan pelatihan serupa sebagai agenda tahunan, serta

menyusun sistem monitoring keuangan terpadu berbasis digital agar laporan keuangan dari seluruh unit sekolah dapat dikonsolidasikan dan dipantau secara berkala. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap tata kelola keuangan di bawah naungan Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Secara umum, kegiatan PkM ini berhasil memenuhi tujuannya, tidak hanya dalam meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga membangun budaya pengelolaan keuangan yang transparan, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya sistem pengelolaan dana BOS yang lebih profesional di semua unit sekolah, serta terciptanya sinergi yang baik antara kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan yayasan dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang bersih dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah serta bendahara sekolah dalam pengelolaan dana BOS secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, peserta mampu menyusun perencanaan anggaran berbasis kebutuhan, mencatat transaksi keuangan dengan tertib, serta menyusun laporan penggunaan dana secara sistematis dan tepat waktu. Kegiatan ini juga mendorong perubahan positif dalam praktik pengelolaan keuangan sekolah, seperti pemisahan dana BOS, penguatan dokumentasi, dan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses pengawasan. Lebih dari itu, kegiatan ini membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya tata kelola keuangan yang baik untuk mendukung akuntabilitas publik dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Komitmen Yayasan Al Mawaddah Warrahmah Kolaka untuk menjadikan pelatihan ini sebagai program berkelanjutan menunjukkan bahwa dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga membuka jalan menuju pengelolaan keuangan sekolah yang lebih profesional dan berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih khususya kepada Ketua Dewan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dalam hal ini Dr. KH. M. Zakariah, MA, yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk mengabdikan dan berkarir di Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

DAFTAR REFERENSI

- Ar, Sulkifli., Nur, A., Rizal, A., Suwarna, A. P., & Musdalifah, M. (2025). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT Hadji Kalla Toyota Cabang Kolaka. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 256–272. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4258>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tahun 2010*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler tahun 2020*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik* (Edisi revisi). Andi.
- Permendikbud No. 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler. (2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Raharjo, S. T., & Widodo, A. (2020). Peningkatan kompetensi pengelolaan dana BOS melalui pelatihan manajemen keuangan sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpm.v6i1.12345>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.